

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring IPA Materi Magnet Melalui Aplikasi Google Classroom Pada Kelas 6 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya

Muhammad Ihwan Firdaus^{1*}, Bahauddin Azmy², Susi Hermin Rusminati³

^{1, 2, 3} PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

* Ihwanfirdaus2906@gmail.com

Abstrak

Online learning certainly demands the readiness of educators and students. Online learning also really needs technology that can simplify the learning process. With increasingly advanced technology, it is hoped that the world of education affected by this pandemic can develop more and make good use of technology. The current method that can be used is by learning online using the google classroom application. This research aims to describe the online learning process through the online application google classroom science material magnetic material. The type of research used is a qualitative approach. In data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used flow model data analysis by Miles and Huberman. This study concludes that learning magnetic material online through the google classroom application in class VI SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, namely learning magnetic material online through the google classroom application is still lacking even though the teacher has implemented this online learning process properly and in detail. as an effort to carry out online learning in order to create a smooth and effective learning process. However, the role of parents in motivating their children is very necessary so that students are active in online learning through the google classroom application, so that the online learning process can achieve satisfactory assessment criteria and become a reference in future online google classroom learning.

Keywords: *Online learning, Google Classroom, Magnets*

Pendahuluan

Dunia pendidikan sedang dihadapkan dengan dampak pandemi yang memaksa pemerintah menutup sekolah tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentunya menuntut kesiapan tenaga pendidik serta siswa. Pembelajaran daring juga sangat membutuhkan teknologi yang dapat memperlancar proses pembelajaran, dengan teknologi yang semakin maju diharapkan dunia pendidikan yang terdampak pandemi ini dapat semakin berkembang memanfaatkan teknologi dengan baik. Didunia pendidikan teknologi informasi menghadirkan salah satu pilihan dalam menjalankan program pendidikan, memanfaatkan internet untuk menjadikan salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar pembelajaran daring dengan berbagai banyak aplikasi. Cara yang digunakan dalam pembelajaran daring salah satunya bisa menggunakan aplikasi google classroom.

Google classroom ialah aplikasi yang diciptakan google dengan tujuan membantu pendidik dalam pembelajaran daring. Para pendidik dengan mudah membuat kelas sendiri untuk

peserta didiknya dengan membagikan kode kelas atau mengundang siswa, tujuan google classroom ini memudahkan proses interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat lebih mudah dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Diharapkan penggunaan aplikasi google classroom ini dapat mengatasi kerancuan akan dunia pendidikan yang terdampak oleh pandemi.

Para ahli mengutamakan perubahan dan kemajuan dimana sebagai dasar pembelajaran, bahwa pembelajaran kegiatan yang menuntut kreatifitas berpikir serta kemampuan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dan sumber belajar lainnya, pembelajaran jarak jauh memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini guna membantu tenaga pendidik dan peserta didik dalam menghadapi pandemi ini.

Google classroom menjadi sarana yang dapat membantu ruang pendidikan untuk membuat penugasan tanpa memerlukan kertas dan menjadi tempat untuk tugas bagi siswa yang didalamnya berupa ruang kelas online. (Iskandar & Dkk, 2020: 144). Pembelajaran Google classroom memiliki keefektifan yang dapat dipantau berlandaskan kualitas atau kesalahan yang siswa buat dengan cara mengatasi tugas yang diberikan, selain itu keefektifan juga bisa dilihat dari guru yang memberi motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi yang telah di upload kedalam kelas google classroom

Magnet ialah benda yang bisa menarik logam tertentu, gaya magnet terdapat di sifat magnet yaitu tarik-menarik. Bentuk magnet beragam yaitu magnet jarum, U, ladam, silinder dan batang. Magnet dibagi menjadi dua yaitu magnet alam yang tanpa adanya proses pembuatan sedangkan magnet buatan yaitu dapat dibuat sendiri dengan cara menggosokkan, induksi atau dialiri oleh listrik. Kegunaan magnet sangatlah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, bisa dilihat dari barang elektronik yang memakai magnet misalnya radio, televisi, kulkas dan sebagainya.

Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Metode kualitatif deskriptif ialah penyelidikan prosedur masalah yang dapat dipecahkan dengan penggambaran atau melukiskan suasana subjek atau objek penelitian (lembaga, seseorang, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta pada saat sekarang yang tampak sebagaimana mestinya (Nawawi, 2002: 63). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu kata tertulis dari percakapan orang yang diamati. Lokasi penelitian di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, Kecamatan Tenggilis, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini yang dilakukan yaitu observasi atau mengamati dengan wawancara guru serta siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom pada kelas VI.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran melalui google classrom materi magnet yang dilakukan guru dan siswa. Teknik dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Alat pengumpulan data, yaitu: 1) Instrumen observasi, 2) Transkrip wawancara, 3) laptop, handphone.

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif dapat menarik kesimpulan serta memverifikasinya. Kesimpulan didapat awal masih bersifat sementara dan bisa diubah bila bukti tidak kuat atau tidak ditemukan. Namun bila kesimpulan pada tahap awal beserta bukti kuat, maka peneliti bisa kembali kelapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252). Sebagaimana penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka diharapkan mengecek keabsahan data yang telah disajikan salah atau benar, maka diperlukan teknik keabsahan data (Moleong, 2008: 330). Penelitian kualitatif bisa dikembangkan menggunakan 4 karakter yaitu keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Keterpercayaan disini penelitian kualitatif, peneliti langsung turun ke lapangan dan ikut dalam subyek penelitian, tapi peneliti memperhatikan subyek yang diteliti sehingga dapat mengumpulkan data. Teknik untuk membuktikan agar memperoleh data valid dan jelas menggunakan Triangulasi. Penelitian menggunakan triangulasi sumber yang membandingkan pengamatan data dan data wawancara serta membandingkan satu dan lainnya. Keteralihan di penelitian ini data dikumpulkan dengan rinci agar dapat melakukan perbandingan dengan yang lainnya, mengembangkan data deskripsi yang rinci guna cocok tidaknya hasil dari penelitian. Kebergantungan di penelitian ini berguna untuk menghasilkan data yang valid dan relevan yang menggunakan metode mengumpulkan data misalnya wawancara dengan guru dan siswa guna menemukan data yang berguna membantu peneliti terhadap observasi tentang hasil belajar siswa. Kepastian dalam penelitian terdapat langkah yang dapat menjamin apakah hasil sesuai dengan data yang dikumpulkan yaitu triangulasi menggunakan pengumpulan data dan membandingkan data yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya pada kelas VI-B. Penelitian menggunakan kegiatan observasi pada proses pembelajaran dari melalui aplikasi google classroom disertai dengan wawancara bersama guru wali kelas dan siswa kelas VI-B. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa didapatkan hasil pelaksanaan pembelajaran daring IPA materi magnet melalui aplikasi google classroom sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pembelajaran daring terletak pada siap tidaknya dari tepat waktunya guru dalam mengawali proses pembelajaran, bahwa guru telah mempersiapkan proses belajar dengan baik dan guru mempunyai kemampuan dalam mengkordinir siswa dengan baik dalam materi yang akan dijelaskan (Nasution, 2021). Tetapi setengah lebih siswa masih kurang dalam kesiapan mengikuti proses pembelajaran meskipun di grup whatsapp kelas, guru sudah mengingatkan kembali akan proses pembelajaran yang akan dimulai.

Kegiatan pendahuluan guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa lalu melakukan absensi serta menyampaikan tujuan pembelajaran materi magnet. Materi magnet dalam pembelajaran jarak jauh ini guru menyampaikan materi dengan rinci dan juga siswa dapat berkomentar atau menanyakan hal yang tidak dipahami pada materi magnet. Pada kegiatan penutup proses pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dari materi magnet yang telah diajarkan dan menutup dengan doa serta memberi soal pengerjaan yang melalui

google form. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memiliki komponen yaitu: materi, media, tujuan dan evaluasi terkait komponen untuk ketercapaiannya pada materi gaya magnet, peneliti akan disebutkan sebagai berikut: Tujuan pembelajaran mengenai magnet pada aplikasi google classroom dimaksudkan agar proses belajar berlangsung secara baik, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan komponen magnet, sifat magnet dan bentuk-bentuk magnet. Dilihat berdasarkan observasi pada pembelajaran, tujuan sudah memenuhi indikator yang dapat memberi pengetahuan siswa akan materi magnet (Anita, 2021).

Materi pembelajaran yang terkandung pada proses pembelajaran, guru sudah mempersiapkan dengan matang tentang materi magnet yang sesuai untuk pembelajaran bagi siswa. Materi magnet yang disampaikan guru yaitu: pengertian magnet, bentuk-bentuk magnet dan sifat-sifat magnet. Hasil observasi dalam penyampaian guru kepada siswa tentang materi magnet sudah sangat jelas. Media pembelajaran untuk materi magnet ini sangatlah penting guna membantu siswa di proses pembelajaran yang akan disampaikan (Fanny dkk, 2021). Dari hasil observasi dan wawancara guru pada pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom guru menggunakan media berupa gambar-gambar magnet dan dari hasil wawancara dengan siswa dikatakan bahwa media gambar magnet sudah jelas dan sangat menarik. Metode pembelajaran materi magnet menggunakan metode tanya jawab antara guru dan siswa, jadi selama pembelajaran google classroom berlangsung guru dan siswa dapat berkomunikasi sehingga menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan.

Strategi pembelajaran bahwa guru melihat dari siswanya, karena sebelum pembelajaran melalui aplikasi google classroom ini guru menggunakan aplikasi google meet, jadi sebagai guru diharuskan untuk memotivasi siswa agar semangat dalam melakukan proses pembelajaran dan membuat semenarik mungkin seperti dilengkapi gambar atau video tentang magnet. Hasil wawancara dengan guru bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan poin yang penting saja dan guru sekreatif mungkin mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar atau video. Penilaian belajar dilaksanakan agar mengetahui tentang pemahaman materi yang telah diajarkan ke siswa melalui aplikasi google classroom, dari wawancara dengan guru bahwa hasilnya kurang memuaskan dan belum tercapai pada target penilaian, sebagian siswa hanya mengikuti materi dengan baik tetapi sebagian besar siswa yang belum berhasil mencapai kriteria.

Proses pembelajaran daring IPA materi magnet melalui aplikasi google classroom dilaksanakan 1 kali dalam 1 pertemuan dengan tujuan pembelajaran yang menjadi poin penting dalam melakukan proses belajar. Tujuan ini memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena dapat menentukan apakah siswa dapat memahami materi magnet dan dapat mendeskripsikan magnet (Irianto, 2021). Materi pelajaran ialah isi materi yang disampaikan guru ke siswa pada pembelajaran berlangsung, tentunya guru sudah mempersiapkan dengan sebaik mungkin untuk memudahkan dalam pemahaman siswa. Media yang digunakan guru berupa gambar magnet untuk membuat proses pembelajaran yang menarik sebagai salah satu upaya dalam menarik perhatian siswa agar antusias. Media pembelajaran ialah sesuatu yang dipakai untuk mengekspresikan pesan serta dapat merangsang ide, perasaan, perhatian dan keseriusan belajar sehingga dapat mendorong

terjadinya proses belajar (Miarso, 2004). Metode pembelajaran guru memanfaatkan metode tanya jawab yang disesuaikan dengan materi yang dijelaskan, situasi dan keadaan, hanya sebagian siswa yang aktif dalam tanya jawab sedangkan yang lainnya hanya menyimak saja. Strategi mengajar guru menyampaikan materi yang tidak banyak artinya semua materi tidak langsung diberikan semuanya kepada peserta didik, dan guru memberi waktu siswa membaca lalu bisa menanyakan dikolom komentar, bahwa guru pada pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom hanya memberikan poin penting yang disertai media gambar yang menarik. Penilaian proses pembelajaran agar mengetahui pahami siswa akan materi magnet, bahwa dalam pembelajaran google classroom belum berhasil mencapai kriteria penilaian dikarenakan masih setengah lebih siswa yang belum mencapai kriteria penilaian.

Kesimpulan

Pembelajaran daring IPA materi magnet melalui aplikasi google classroom masih adanya kekurangan walaupun guru sudah melaksanakan proses pembelajaran daring secara baik dan terinci, sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan pembelajaran daring agar terciptanya proses pembelajaran yang lancar dan efektif. Namun peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya sangat perlu agar siswa aktif didalam belajar daring melalui aplikasi google classroom, sehingga proses dalam pembelajaran dapat mencapai kriteria penilaian yang memuaskan dan menjadi acuan dalam pembelajaran daring google classroom yang akan datang.

Perlu adanya kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua agar dapat menjalankan sistem pembelajaran yang efektif sehingga mendapatkan proses pembelajaran daring yang berhasil, selain itu siswa diharapkan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring ini walaupun dirumah, agar tidak tertinggal pelajaran dengan sekolah-sekolah lainnya dikarenakan waktu pandemi ini tidak tahu akan selesainya dan diharapkan bagi guru wali kelas untuk lebih sabar serta menggalikrearfitias sebanyak mungkin agar siswa dapat antusias mengikuti proses pembelajaran melalui aplikasi google classroom.

Acknowledgment

-

Referensi

- Anita, F. (2021). Kendala Pembelajaran Daring Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 24–28. Retrieved from <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/4>
- Fanny, A., Satianingsih, R., Rusminati, S., Fanani, A., & Prastyo, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Manggali*, 1(1), 66-77. doi:10.31331/manggali.v1i1.1549

- Irianto, A., Azmy, B., & Rusminati, S. H. (2021). Profil Lulusan Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 49-55. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/471>
- Iskandar, (2020). Aplikasi Pembelajaran TIK. Jakarta: Jakarta Yayasan Kita.
- Miarso, Y. H. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J. L. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Y. A., Nigmatullin, R., Yanti, Y., & Rohmadany, S. (2021). Schoology sebagai Aplikasi Pembelajaran Daring SMA Cendana Pekanbaru. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 64–69. Retrieved from <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/12>
- Nawawi, H. (2002). Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.